

BAB V

PEMBAHASAN

A. Aplikasi Jurnal Pada Kasus

Pengkajian di lakukan pada tanggal 24 juli 2023 di wilayah kerja puskesmas Sleman, responden dari penelitian adalah Tn. S yang berusia 64 tahun bekerja sebagai petani. Pada saat di lakukan pengkajian didapatkan data bahwa Tn.S mempunyai riwayat hipertensi sejak 5 tahun yang lalu, Tn.s jarang control ke puskesmas dan tidak rutin minum obat, Tn.S mengatakan sering terasa pusing, setelah di cek tekanan darahnya hasilnya 160/90 mmHg. Tn.S mengatakan kadang gejala itu muncul ketika dirinya bekerja terlalu capek pasti kepalanya langsung pusing, Tn.S mengatakan bahwa sebelumnya minum obat tetapi setelah obatnya habis Tn.S tidak minum obat lagi dan mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja. Saat dilakukan pengkajian Tn.S belum pernah mendapatkan edukasi hipertensi dan saat ditanya tidak dapat menjelaskan faktor penyebab hipertensi,gejala hipertensi dan diit hipertensi.

Dari hasil pengkajian peneliti tertarik untuk mengangkat 2 diagnosa keperawatan diagnosa yang pertama adalah resiko perfusi perifer tidak efektif yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolic dan diagnose yang kedua adalah Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program pengobatan.

Diagnosa Resiko perfusi perifer tidak efektif dijadikan sebagai salah satu diagnose keperawatan pada penelitian ini, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawan & Aprilyadi (2022) hipertensi yang tidak terkontrol merupakan salah satu faktor resiko peningkatan tekanan darah sehingga menyebabkan resiko perfusi perifer tidak efektif.

Penulis menyusun intervensi yang akan di tujukan pada klien Tn.S dengan masalah keperawatan resiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan hipertensi dengan salah satu intervensinya melakukan terapi

foot massage untuk menurunkan tekanan darah. Penulis juga menyusun rencana intervensi untuk diagnosa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif salah satu intervensinya adalah pendidikan kesehatan.

Implementasi di lakukan selama 3 hari sesuai dengan rencana tindakan, implementasi dilakukan dengan cara yang tepat, aman, sesuai SOP, serta sesuai dengan kondisi klien. Implementasi pada diagnosa resiko perfusi perifer tidak efektif adalah berfokus pada terapi *foot massage* yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah.

Implementasi terapi *foot massage* dilakukan dengan media poster dan juga secara demonstrasi. Sebelum melakukan tindakan klien di berikan penjelasan mengenai prosedur tindakan, setelah itu dilakukan pengukuran tekanan darah 5 menit sebelum tindakan *foot massage* dilakukan, durasi *foot massage* dilakukan kurang lebih selama 15 menit kemudian dilakukan pengukuran darah ulang setelah 5 menit istirahat (Niswah, Armiyati, Samsiah, & Chanif, 2022).

Implementasi diagnosa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dilakukan selama 3 hari dengan fokus implementasinya adalah pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* mengenai penyebab hipertensi,gejala hipertensi dan diit hipertensi. Sebelum diberikan edukasi kesehatan klien di kaji terlebih dahulu tingkat pemahamannya, setelah di berikan edukasi kesehatan terkait gejala,penyebab dan diit hipertensi klien dikaji kembali seberapa jauh pemahaman klien terhadap materi yang sudah disampaikan.

B. Hasil Implementasi

Tabel 5. 1 Hasil Observasi Intervensi Terapi *Foot Massage*

Hasil Observasi Intervensi Terapi <i>Foot Massage</i> Pada Tn.S			
Hari/tanggal	Tekanan darah		
	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	Penurunan
Selasa 25/7/23	151/87 mmHg	134/80 mmHg	17/7 mmHg
Rabu 26/7/23	149/86 mmHg	125/83 mmHg	24/3 mmHg
Kamis 27/7/23	145/88 mmHg	130/80 mmHg	15/8 mmHg
Rata -rata	148/87 mmHg	129/81 mmHg	18/6 mmHg

C. Pembahasan

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn.S, penulis menemukan data subjektif bahwa pasien mengatakan kepalanya sering pusing dan kaki sering terasa kebas. Data objektif pasien tampak composmentis, hasil tekanan darah 160/90 mmHg, nadi 82 x/ menit dan respirasi 21 x/menit. Dari hasil pengkajian tersebut penulis mengangkat diagnosa resiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan faktor resiko hipertensi.

Hipertensi merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik sekurang-kurangnya 140 mmHg atau tekanan darah diastolik sekurang-kurangnya 90 mmHg. Hipertensi merupakan bentuk kenaikan tidak pada umumnya pada tekanan darah yaitu pembuluh darah arteri secara kontinyu selama beberapa waktu tertentu (Dita & Margiyarti, 2021). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah yang beredar di dalam tubuh, penyebab tekanan darah tinggi memiliki banyak faktor yang berkombinasi untuk memicu terjadinya krisis hipertensi, antara lain peningkatan resistensi perifer atau peningkatan resistensi tekanan darah pada pembuluh darah perifer. Hal ini dapat terjadi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah, disfungsi arteri, sel-sel pembuluh darah, penimbunan lemak pada dinding pembuluh darah sehingga mempengaruhi

perfusi atau suplai pembuluh darah, jaringan dan organ tubuh (Wuryani, 2022)

Definisi perfusi perifer yang tidak efektif adalah penurunan aliran darah pada tingkat kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh (PPNI, 2017). Perfusi perifer yang tidak efektif pada pasien hipertensi sering disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan resistensi pembuluh darah perifer atau perifer. Hal ini dapat terjadi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah, disfungsi sel pembuluh darah, penumpukan lemak pada dinding pembuluh yang mempengaruhi perfusi atau suplai darah ke jaringan atau organ tubuh. Faktor yang mempengaruhi inefisiensi perfusi perifer pada hipertensi adalah usia, obesitas, merokok, genetik, dan jenis kelamin.

Salah satu terapi komplementer yang dapat diterapkan pada pasien hipertensi adalah terapi *foot massage*. Terapi *foot massage* merupakan pijat dengan melakukan penekanan pada titik saraf di kaki untuk memberikan rangsangan bioelektrik pada organ tubuh tertentu yang dapat memberikan perasaan rileks dan segar karena aliran darah dalam tubuh menjadi lebih lancar (Rochman & Andayani, 2021).

Manfaat *foot massage* yaitu untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh, memperlancar aliran darah, meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan kadar hormon kortisol, merelaksasikan otot, membantu mengatasi stres, menurunkan ketegangan otot dan memberikan rasa nyaman, sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Wahyudin, 2021)

Penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa *foot massage* efektif menurunkan tekanan darah. Penelitian Patria (2019) pada kelompok dewasa yang mengalami hipertensi menunjukkan bahwa ada pengaruh *massage* kaki terhadap penurunan tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Pemberian terapi *foot massage* dalam penelitian diberikan selama 3 kali pertemuan terhadap klien, pemantauan tekanan darah dilakukan sebelum dan sesudah terapi *foot massage*. Pengukuran tekanan darah dilakukan 5

menit sebelum dan 5 menit sesudah terapi diberikan dengan durasi terapi *foot massage* selama 15 menit.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan terapi relaksasi *foot massage* rata-rata tekanan sistolik adalah 148 mmHg dan tekanan diastolik adalah 87 mmHg. Kemudian setelah diberikan terapi relaksasi *foot massage* rata-rata tekanan sistolik adalah 129 mmHg dan tekanan diastolik adalah 81 mmHg. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa rata-rata penurunan tekanan sistolik adalah 18 mmHg dan tekanan diastolic adalah 6 mmHg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaura (2023) dari hasil implementasi *foot massage* yang diberikan terhadap klien selama 3 hari terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 18 mmHg pada tekanan darah sistolik dan 10 mmHg pada tekanan darah diastolik. Hasil Penelitian ini juga didukung dari penelitian Gusni (2022) didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum pemberian pijat kaki yaitu 154/93, rata-rata tekanan darah sesudah pemberian pijat kaki yaitu 124/88 mmHg. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat kaki terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi baru dengan *p-value* 0,000.

Terapi *foot massage* ini mengaplikasikan teknik-teknik dasar yang sering dipakai dalam terapi refleksi diantaranya teknik menarik ibu jari, memutar kaki pada satu titik, serta teknik menekan dan menahan dimana rangsangan-rangsangan berupa tekanan pada kaki dapat memancarkan gelombang gelombang relaksasi ke seluruh tubuh (Zaura, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang didukung dari penelitian sebelumnya dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa terapi *foot massage* ini berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah. *Foot massage* dapat memperlancar aliran darah dalam tubuh, membuang sisa metabolisme, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman sehingga gangguan hipertensi dan komplikasinya dapat di cegah (Gusni, 2022).

Selain itu peneliti juga memberikan pendidikan kesehatan kepada klien mengenai gejala, penyebab dan diit hipertensi. Dalam keperawatan pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi keperawatan yang berguna untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran (Maulana, 2022)

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Edukasi kesehatan dilakukan dengan media edukasi, salah satunya dengan menggunakan *leaflet*. *Leaflet* sebagai media edukasi adalah lembaran kertas yang terdiri atas tulisan disertai gambar, dengan tulisan lebih banyak daripada gambar (Muchtari, 2022)

Pada penelitian ini klien diberikan pendidikan kesehatan mengenai gejala, penyebab dan diit hipertensi secara berturut-turut selama 3 hari, dengan menggunakan media berupa *leaflet*. Sebelum diberikan edukasi peneliti terlebih dahulu mengkaji pengetahuan klien, dan di dapatkan hasil bahwa klien belum dapat menjelaskan mengenai penyebab, gejala dan diit hipertensi. Tn.S juga mengatakan bahwa jarang kontrol ke puskesmas dan tidak minum obat hipertensi secara rutin serta mempunyai kebiasaan menghisap rokok. Sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* selama 3 hari didapatkan hasil klien sudah mampu menjelaskan penyebab, gejala, dan diit hipertensi. Tn.S juga berkomitmen bahwa akan mengurangi kebiasaan merokok, kemudian akan rutin minum obat hipertensi dan melakukan kontrol ke puskesmas untuk memeriksakan hipertensinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erika & Rosalina, 2021) yang melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*, didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan ada pengaruh perbedaan pengetahuan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait penyakit hipertensi. Pendidikan kesehatan dapat dijadikan suatu langkah promosi kesehatan yang dapat dilakukan dengan maksimal dengan cara menggunakan media yang dapat menarik perhatian sasaran dan sesuai dengan karakteristik sasaran (Muchtar, 2022).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA